

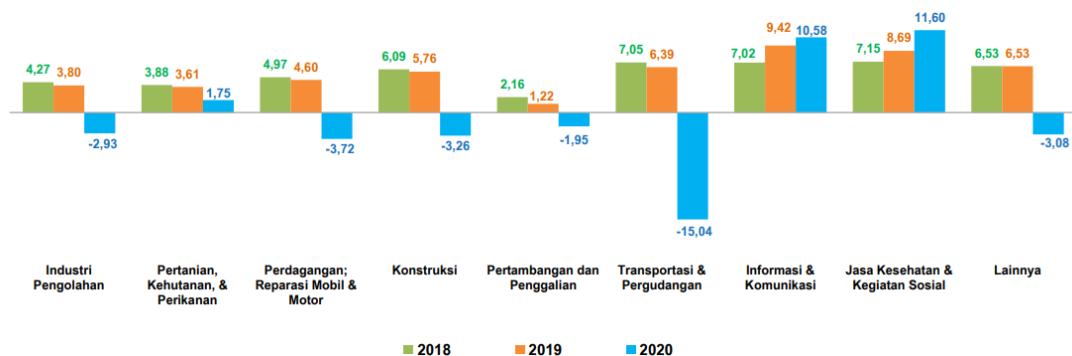
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah negara menjadikan perkembangan sektor perekonomian sebagai tolok ukur keberhasilan. Perekonomian menjadi titik tumpu yang menjadikan negara dapat dikatakan baik dan maju. Namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini belum optimal. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah penguatan sektor perbankan. Karena lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mengendalikan stabilitas sistem keuangan negara (Mukhtar, 2016, hal. 187). Adapun pertumbuhan ekonomi selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (c-to-c)
(persen) Tahun 2020**

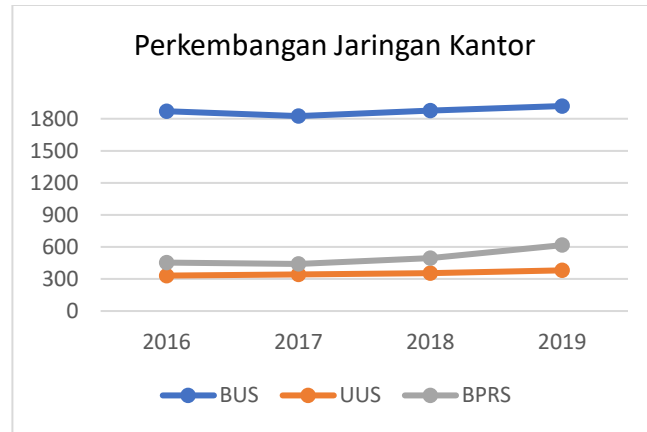


Sumber: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020, No. 13/02/Th. XXIV

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2020 tidak menunjukkan perubahan berarti. Sedangkan perkembangan lembaga perbankan saat ini mampu membawa pengaruh besar terhadap perkembangan keuangan di Indonesia. Begitu pun dengan perbankan syariah, sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah sudah berkontribusi pada industri keuangan di Indonesia khususnya dunia perbankan.

Lembaga keuangan syariah yang memiliki fungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana ini didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Sudary & Yudanegara, 2017, hal. 30). Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan, perbankan syariah terus menambah jaringan kantor di berbagai wilayah Indonesia. Perkembangan jumlah jaringan kantor perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, tahun 2019 (data diolah kembali)

Grafik di atas menunjukkan perkembangan jaringan kantor perbankan syariah 4 tahun belakangan ini. Meskipun Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami penurunan pada tahun 2017, namun pada tahun selanjutnya mampu menambahkan jaringan kantor kembali. Penambahan jumlah bank akan disertai dengan peningkatan kemampuan untuk melakukan ekspansi, hal ini dikarenakan adanya penambahan modal. Semakin luas jangkauan pelayanan perbankan syariah, maka kemampuan menghimpun dana nasabah juga akan meningkat.

Dalam memaksimalkan potensi ekonomi syariah yang ada saat ini, pemerintah akan fokus pada penguatan kelembagaan dan keuangan syariah. Pemerintah memiliki inisiatif untuk melakukan merger bank syariah milik BUMN. Merger bank syariah milik BUMN sendiri merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memperkuat kelembagaan dan industri keuangan syariah

di Indonesia. Pemerintah melihat adanya potensi pasar syariah di Indonesia masih memiliki prospek yang cukup tinggi di kalangan masyarakat, sehingga ingin melakukan merger. Agar jangkauannya lebih luas lagi.

Salah satu tujuan utama merger adalah meningkatkan efisiensi kinerja bank syariah sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional serta akhirnya mampu meningkatkan pangsa pasar bank syariah. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja perbankan yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja perusahaan. Kemampuan memaksimalkan input yang tersedia untuk menghasilkan output yang tinggi merupakan kinerja yang diharapkan. Efisiensi pada perbankan adalah kondisi bagaimana mendapatkan input dengan meminimalkan tingkat output (Ramly & Hakim, 2017, hal. 133).

Efisiensi pada sektor keuangan dapat menunjukkan pertumbuhan perekonomian. Hal ini menyebabkan efisiensi menjadi masalah yang penting bagi dunia perbankan. Karena bank yang lebih efisien akan memperoleh keuntungan yang lebih optimal, tingkat efisiensi bank yang baik berfungsi agar bank mendapatkan pinjaman dengan jumlah yang lebih besar serta bank mampu memberikan kualitas layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Efisiensi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan bahkan dapat menjadi hambatan bagi perbankan syariah dalam bersaing serta meningkatkan kinerja keuangannya. Tingkat efisiensi bisa memberi gambaran mengenai kinerja perbankan syariah. Perbankan yang memiliki kinerja kurang baik berarti bank tersebut tidak efisien. Dan bank yang efisien dapat

memberikan investor keyakinan bahwa dana yang diinvestasikan di bank akan memberi hasil atau keuntungan. Serta dapat memberikan keuntungan kepada nasabah dengan memberikan biaya transaksi lebih terjangkau dibandingkan dengan perbankan yang tidak efisien. Bank juga akan memberikan keuntungan berupa pajak perusahaan kepada pemerintah jika bank tersebut memiliki efisien yang baik (Hidayat, 2014, hal. 64).

Tabel 1.1 Rasio Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah Per Kuartal I - 2020

Bank	NOM	ROA	NPL Gross	NPL Nett	BOPO	CAR
Bank Syariah Mandiri	1,75%	2,24%	2,49%	0,95%	82,87%	19,29%
Bank BRI Syariah	0,24%	1,00%	5,00%	2,95%	90,18%	21,99%
Bank BNI Syariah	1,47%	1,74%	3,80%	1,72%	76,53%	16,43%

Sumber: Laporan Keuangan Kuartal I – 2020 (data diolah kembali)

Tabel tersebut menunjukkan rasio kesehatan keuangan bank umum syariah milik BUMN. BOPO yang menggambarkan rasio efisiensi operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Milik BUMN ini masih memiliki nilai yang cukup tinggi. Bank BRI Syariah memiliki rasio BOPO tertinggi yaitu 90.18%, kemudian Bank Mandiri Syariah dengan BOPO 82.87% dan Bank BNI Syariah dengan rasio BOPO sebesar 76.53%.

Selain itu, ketiga Bank Umum Syariah Milik BUMN juga memiliki nilai NOM yang tergolong rendah. NOM BRI Syariah memiliki nilai yang paling rendah yaitu 0.24%, NOM BNI Syariah sebesar 1.47%, dan NOM Bank Mandiri Syariah memiliki nilai sebesar 1.75%. Hal ini menandakan bahwa ketiga bank syariah milik BUMN masih belum mampu beroperasi secara baik.

Berdasarkan data di atas, perlu dilakukan evaluasi terhadap pencapaian efisiensi operasional Bank Umum Syariah milik BUMN. Dalam proses pertumbuhan perbankan syariah, perlu dilakukan pengukuran terhadap penyebab ketidakefisienan dan efisiensi bank, agar bank syariah dapat menghadapi persaingan yang ketat antara perbankan syariah dengan perbankan nasional dan memperluas pangsa pasarnya.

Permasalahan efisiensi ini mengingatkan kepada pertahanan stabilitas keuangan perbankan. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja perbankan yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja perusahaan (Ramly & Hakim, 2017, hal. 133). Stabilitas keuangan juga sangatlah penting, karena suatu lembaga yang stabil menandakan bahwa lembaga tersebut dapat mengalokasikan sumber dayanya secara efisien. Selain itu, stabilitas sistem keuangan merupakan prioritas untuk dikelola karena memiliki peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan suatu perbankan (Nugroho & Bararah, 2018, hal. 160). Bank yang akan beroperasi perlu memperhatikan stabilitas sistem keuangan saat ini ataupun kedepannya.

Menurut Sisbintari (2012: 168), alasan bank melakukan merger adalah untuk penekanan biaya operasi, meningkatkan volume, memperbesar laba, dan diversifikasi kegiatan bank. Diversifikasi bermaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan dalam bersaing. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (2018) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional yang dihitung menggunakan BOPO, artinya pendapatan bersih yang didapatkan dibandingkan nilai aset yang baik mampu meningkatkan tingkat efisiensi operasional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap efisiensi.

Selain itu, struktur kekuatan permodalan bank (Capital Adequacy Ratio) merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mempertahankan kinerja usaha perbankan. Bank yang melakukan merger akan memiliki modal yang lebih besar dan akan lebih mudah bagi bank tersebut untuk melakukan pengembangan usahanya. Penelitian Rosyiqoh (2015) menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi, hal ini berarti bahwa jika bank syariah modal yang besar maka akan menghasilkan tingkat efisiensi yang baik pula. Sedangkan penelitian Reza

(2014) menunjukkan hasil CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi, yang artinya CAR tidak akan memengaruhi tingkat efisiensi.

Selain dari kinerja keuangan bank syariah, faktor lain yang mampu memengaruhi efisiensi operasional adalah dari makroekonomi (Puspita & Shofawati, 2018, hal. 805). Salah satunya adalah inflasi, inflasi menggambarkan keadaan ketika harga barang dan jasa secara keseluruhan terus meningkat selama jangka waktu tertentu. Inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK), yang mengukur biaya pasar konsumsi komoditas dan jasa. Laju inflasi yang tinggi dapat mengganggu upaya perbankan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung (Puspita & Shofawati, 2018, hal. 809). Penelitian Bisri (2016) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Hal ini berarti ketika nilai inflasi meningkat maka rasio efisiensi operasional akan mengalami peningkatan pula, begitupun sebaliknya. Sedangkan penelitian Hilda (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi. Maka ketika inflasi meningkat, efisiensi mengalami penurunan dan ketika inflasi meningkat, efisiensi mengalami penurunan.

Indikator makroekonomi lainnya adalah Gross Domestic Bruto (GDP). GDP merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu (Badan Pusat Statistik, 2020). Pertumbuhan ekonomi sebagai faktor eksternal bagi bank diyakini dapat memengaruhi nilai efisiensi bank, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka

permintaan jasa keuangan juga akan meningkat. Seperti penelitian Zulfikar (2016) yang menghasilkan bahwa GDP memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank. Sedangkan penelitian Ivana (2020) menunjukkan hasil bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi bank syariah.

Merger bank syariah yang akan dilakukan oleh BUMN dan pemerintah ini juga perlu menghasilkan stabilitas keuangan yang baik. Stabilitas keuangan sangatlah penting, sebab sistem keuangan yang stabil, menghasilkan lembaga-lembaga yang mampu menjalankan fungsi secara baik. Maka dalam menghadapi gejolak yang ada, bank dapat secara efektif mengalokasikan sumber dayanya untuk kegiatan produksi, memprediksi dan mengukur risiko dan ketahanan keuangan. (Rosyidah & Sukmana, 2018, hal. 201).

Dengan berkembangnya perbankan syariah dan penerapan prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah menjadi salah satu alternatif bagi bank untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mencegah terjadinya krisis global. Jika bank mampu menekan efisiensi operasionalnya, maka bank dapat mengendalikan pengeluaran sehingga bank tersebut dapat meningkatkan kestabilan sistem yang ada pada bank (Nugroho & Bararah, 2018, hal. 164). Hasil penelitian dari Lucky (2018) serta Ahmad dan Sahabudin (2019) menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan penelitian Elok (2019)

menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi efisiensi operasional Bank Umum Syariah dilihat dari faktor-faktor yang memiliki kemungkinan memengaruhi efisiensi bank yaitu dilihat dari sisi faktor internal melalui rasio ROA dan CAR, sedangkan faktor eksternal atau makroekonomi adalah inflasi dan GDP. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi bank terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Penelitian ini menggabungkan penelitian faktor yang memengaruhi efisiensi bank dan pengaruh efisiensi bank tersebut terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah yang pada penelitian sebelumnya dilakukan secara terpisah atau berbeda penelitian.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas serta adanya research gap terkait dengan penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai determinan efisiensi bank syariah dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan judul **“Efisiensi Operasional: Determinan dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Milik BUMN)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA memiliki pengaruh secara parsial terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah?
2. Apakah CAR memiliki pengaruh secara parsial terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah?
3. Apakah GDP memiliki pengaruh secara parsial terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah?
4. Apakah inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah?
5. Apakah efisiensi operasional mempunyai pengaruh secara parsial terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah?

C. Tujuan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh GDP terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah.

4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap efisiensi operasional Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui dampak efisiensi operasional terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman akademisi dibidang ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu ekonomi dan perbankan syariah yang menyangkut pada efisiensi operasional dan stabilitas sistem Bank Umum Syariah. Serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai pedoman dan masukan bagi praktisi perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah Milik BUMN agar dapat mengetahui tingkat efisiensi bank dan determinannya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bank-bank syariah dalam memahami determinan efisiensi bank serta pengaruhnya terhadap stabilitas keuangan bank.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang efisiensi bank syariah, baik pengukuran, determinan serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah.